

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan rumah sakit adalah kegiatan yang diberikan secara individual sesuai dengan standar pelayanan medis yang telah ditetapkan. Menurut UU RI Nomor 44 Tahun 2009, Rumah Sakit mempunyai fungsi menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan kegiatan penyelenggaraan rekam medis. Pengelolaan rekam medis di rumah sakit dapat menunjukkan bahwa rekam medis benar-benar diperlukan dalam pelayanan pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Rekam Medis adalah fakta yang berkaitan dengan kondisi, riwayat penyakit, dan pengobatan masa lalu. Rekam medis berfungsi sebagai dasar perawatan dan pengobatan pasien, sebagai bukti dalam perkara hukum, sebagai bahan penelitian dan pendidikan, sebagai dasar pembayaran pelayanan kesehatan dan untuk penyusunan data kesehatan (Huffman, 1999).

Rekam medis harus berisi informasi kesehatan yang ditulis secara konsisten, termasuk dalam penggunaan bahasa medis oleh dokter dan tenaga keperawatan maupun kebidanan yang pada akhirnya menjadi salah satu sarana komunikasi antar tenaga kesehatan. Penetapan diagnosis pada pasien merupakan kewajiban, hak dan tanggung jawab dokter (Depkes RI, 1997). Di dalam rekam medis dibutuhkan pengisian yang lengkap dan jelas agar membentuk data yang berkualitas.

Kelengkapan dan ketepatan diagnosis yang tidak disertai dengan penulisan diagnosis berdasarkan terminologi medis pada ICD-10 dapat mengakibatkan petugas *coder* kesulitan dalam membuat diagnosis penyakit. Salah satu kewenangan yang berwenang di bidang rekam medis adalah Peraturan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis, Penerapan Sistem Klasifikasi Klinis dan Pengkodean Penyakit Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Dan Prosedur Medis sesuai dengan terminologi medis yang tepat.

Terminologi medis (istilah medis) digunakan sebagai bahasa khusus antar profesi medis atau kesehatan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, sarana komunikasi antara mereka yang berkecimpung langsung maupun tidak langsung di bidang asuhan atau pelayanan kesehatan, serta sumber data dalam pengolahan dan penyajian dari diagnosa dan tindakan medis atau operasi. Istilah- istilah penyakit atau kondisi gangguan kesehatan yang terdaftar dalam terminologi medis harus sesuai dengan istilah yang digunakan didalam suatu sistem klasifikasi penyakit.

Penyakit infeksi adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh mikroorganismenya seperti bakteri, virus, jamur atau parasit, yang dapat merusak organ. Penyakit infeksi dapat menyebar dari orang lain, hewan, atau tempat yang terkontaminasi, yang kemudian menyebabkan penyakit pada tubuh. Penyakit infeksi dapat dibagi menjadi beberapa jenis dan penyebab. Contoh dari penyakit infeksi antara lain adalah Gastroenteritis, Demam berdarah, Tetanus, Cacar air, dll. Menurut Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, penyakit infeksi masih termasuk dalam sepuluh besar penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSI Siti Hajar Sidoarjo pada bulan November 2023 melalui observasi dari 10 sampel dokumen rekam medis rawat inap pada periode bulan Agustus - Oktober Tahun 2023, ditemukan 70% penulisan diagnosis tidak tepat dan 30% penulisan diagnosis yang tepat. Penulisan kode diagnosis yang tidak tepat disebabkan karena dokter yang membuat diagnosis utama tidak menggunakan terminologi medis yang benar dan masih menggunakan singkatan. Salah satu contoh kategori penulisan diagnosa tidak tepat adalah pada diagnosa utama "GEA". Dan juga ditemukan 60% kode diagnosis tidak akurat karena tidak sesuai dengan ICD-10. Kategori penulisan kode diagnosis tidak akurat disebabkan

karena kesalahan pada karakter keempat. Salah satu contoh kategori kode yang tidak akurat adalah diagnosis utama Thyphoid fever yang diberi kode A01.6. Memeriksa ICD-10 Volume 3 dan 1, kode diagnosisnya seharusnya adalah A01.0 Thyphoid fever, karena disebabkan oleh Salmonella typhi. Apabila penulisan diagnosis tidak tepat maka bisa berpengaruh pada data dan informasi laporan rumah sakit yang kurang valid. Penggunaan terminologi medis yang tidak tepat dan spesifik juga akan berdampak pada kode diagnosis yang tidak akurat sehingga dapat berpengaruh pada biaya pelayanan kesehatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di RSI Siti Hajar Sidoarjo tidak terdapat SOP dan buku panduan mengenai penulisan diagnosis yang baku, sehingga hal ini berdampak pada ketepatan penulisan diagnosis. Pada saat pengamatan berlangsung penulis menemukan perbedaan penulisan pada dokter yakni terdapat dokter yang menuliskan diagnosis “GEA” dan oleh dokter lainnya hanya tertulis “GE” saja.

Dalam penelitian yang dilakukan (Defa, 2017) di Puskesmas Bambanglipuro Bantul membuktikan adanya hubungan ketepatan terminologi dengan keakuratan kode diagnosis, diperoleh hasil nilai p-value sebesar 0,03376. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Linda, 2021) dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p < 0,003$ karena $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara ketepatan penulisan terminologi medis terhadap ketepatan kode diagnosis primer pada kasus sistem genitourinary di RS Panti Waluyo.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Terhadap Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Infeksi di RSI Siti Hajar Sidoarjo ” dengan tujuan melihat adakah hubungan ketepatan terminologi medis terhadap keakuratan kode diagnosis penyakit infeksi di RSI Siti Hajar Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah “ Apakah terdapat hubungan ketepatan terminologi medis terhadap keakuratan kode diagnosis pada penyakit infeksi di RSI Siti Hajar Sidoarjo? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan ketepatan terminologi medis terhadap keakuratan kode diagnosis pada penyakit infeksi di RSI Siti Hajar Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis ketepatan terminologi medis pada diagnosis penyakit infeksi di RSI Siti Hajar Sidoarjo.
- b. Menganalisis keakuratan penulisan kode diagnosis penyakit infeksi di RSI Siti Hajar Sidoarjo.
- c. Melakukan analisis hubungan antara ketepatan terminologis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit infeksi di RSI Siti Hajar Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk program studi Rekam Medis Informasi Kesehatan (RMIK) dalam pembelajaran lebih lanjut. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan nilai tambah keilmuan bidang pendidikan di Poltekkes Kemenkes Malang.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis kasus di instalasi rekam medis RSI Siti Hajar Sidoarjo.
- 2) Sebagai penerapan ilmu sesuai pembelajaran yang telah diterima.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

- 1) Sebagai acuan kebijakan untuk mengurangi terjadinya kesalahan kodefikasi di RSI Siti Hajar Sidoarjo.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi tenaga medis, tenaga keperawatan dan kebidanan rumah sakit dalam meningkatkan penggunaan terminologi medis.

c. Manfaat Bagi Institusi

Dapat menambah bahan referensi dalam kegiatan perkuliahan bagi mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan khususnya mengenai Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan serta Tindakan.